

PENGELOLAAN KELAS DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

N u r y a n i
STAIN Tulungagung

Abstract: In the process of teaching Arabic, a teacher may not neglect the classroom management. Classroom management is an effort to utilize the class potential optimally to achieve the learning objectives. The classroom management is badly needed since from time to time, the attitude and the behavior of the learner changes. Therefore, class is always dynamic in term of the attitude, behavior, mental, and emotional changing of the students.

Keywords: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Bahasa Arab

Pengelolaan adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Partanto dan Al Barry, 1994: 434). Menurut Hamiseno (1978: 1), pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya (Arikunto, 1992:8). Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian dengan tujuan memperoleh hasil yang dimaksud dan untuk dijadikan bahan peningkatan proses selanjutnya.

Sedangkan kelas memiliki dua makna, yaitu makna sempit dan makna luas. N.A Ametembun menjelaskan bahwa kelas dalam makna sempit yaitu kelas yang menunjukkan suatu ruangan (dibatasi empat dinding atau tempat murid belajar) (Muhajir, 2004: 53). Sedangkan kelas dalam makna luas, kelas dapat diartikan sebagai kegiatan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada waktu jam tertentu. Dan pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama (Arikunto, 1992:17).

Kemudian pengertian dari pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1992:67-68). Made Pidarta mengatakan pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas(Djamarah ,2005 : 172). Dari sini dapat dilihat bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang kompleks meliputi penyediaan media belajar dan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh.

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Sama halnya dengan pembelajaran bahan ajar lainnya, pembelajaran bahasa Arab juga membutuhkan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu dari sekian banyaknya ketrampilan seorang guru yang harus dikuasai. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang dinamis, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Dan pada sesi ini penulis akan menjelaskan lebih rinci lagi tentang hal-hal yang menyangkut pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari kehari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah . Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, dimasa dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental dan emosional anak didik. Dan pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan pengelolaan kelas bahasa Arab, guru harus memahami betul hal-hal berikut ini:

Tujuan Pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Semua komponen ketrampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu: (Djamarah ,2005 :147-148).

a. Untuk Anak Didik

1. Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
2. Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk Guru

1. Mengembangkan pemahaman dan penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat. Apalagi buat guru bahasa Arab pemula, maka poin ini amat penting.
2. Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
3. Mempelajari strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul didalam kelas.

Buat guru bahasa Arab, pemahaman tentang ketiga hal di atas cukup membantu. Di samping dia akan menyadari betapa pentingnya proses pembelajaran itu, sehingga berusaha semaksimal mungkin untuk membuat persiapan pembelajaran, juga akan memberikan kepekaan akan materi ajar yang memang benar-benar dibutuhkan para siswa. Hal ini akan memberikan

kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi, dan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi itu.

Dan sebagai indicator dari sebuah kelas yang tertib apabila: (Arikunto, 1992:68).

- a. Setiap anak terus bekerja , tidak macet. Artinya tidak ada anak yang terhenti Karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu. Artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakan kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Jadi beda antara (a) dan (b) adalah jika (a) anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas. Pada (b) anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja.

Adapun tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

Prinsip-prinsip Dalam Pengelolaan Kelas Bahasa Arab

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Gangguan semakin sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab ketika proses praktek lisan. Diantara penyebabnya adalah kurang bergairahnya siswa dalam belajar. Oleh karena itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah:(Djamarah, Aswan Zain, 2006: 185-186).

Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Dan juga, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola intraksi antara guru dan anak didikk akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apabila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan

diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

Penekanan Pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada memarahi tingkah laku yang negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri . karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal. Dan semua itu akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Komponen Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu:

Pengelolaan Ruang Kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas atau belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: (Djamarah ,2005 : 174-176).

- Ukuran dan bentuk kelas
- Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- Jumlah anak didik didalam kelas
- Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
- Jumlah kelompok dalam kelas
- Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik yang kurang pandai, pria dengan wanita). (Coni Semiawan, dkk., 1985: 64.)

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif. Beberapa hal dalam penataan ruang kelas adalah sebagai berikut:

Pengaturan Tempat Duduk

Dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, dan sesuai postur tubuh anak didik, maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang.

Bentuk tempat duduk yang digunakan sekarang ini bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki beberapa orang anak didik, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang anak didik. Sebaiknya tempat duduk anak didik tidak terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya sesuai keinginan. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang. Sudirman N. (1991: 318) mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk seperti dibawah ini: (Djamarah ,2005 : 175-176).

Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran dikelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan kelas
 - Sekolah yang maju mempunyai perpustakaan didalam kelas
 - Pengelolaannya bersama siswa
- b. Alat-alat peraga media pembelajaran
 - Alat peraga atau media pembelajaran semestinya diletakkan dikelas agar memudahkan dalam penggunaannya
 - Pengaturannya bersama siswa
- c. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain
 - Ukurannya disesuaikan
 - Warnanya harus kontras
 - Penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa
- d. Papan presensi siswa
 - Ditempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa
 - Difungsiksikan sebagaimana mestinya

Pengaturan Anak Didik

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan dibelakang. Anak didik yang mengalami gangguan pendengaran ataupun penglihatan sebaiknya ditempatkan didepan. Dengan begitu mata anak yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik. Penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran didepan akan mempermudah anak didik untuk mendengar

penjelasan dari guru. Sisi lain yang perlu diperhatikan guru dalam pengelompokan anak didik adalah tingkat kecerdasan anak didik. Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas. Anak didik yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Sekelompok anak didik yang gemar membuat keributan dan suka mengganggu temannya akan lebih baik jika penempatannya dipisah-pisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Pola pengelompokan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar adalah persaingan yang positif. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan siswa adalah sebagai berikut: (Djamarah, 2005 : 181-184).

Pengelompokan Menurut Kesenangan Berkawan

Pada pengelompokan ini anak didik dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok bergantung pada besarnya kelas) atas dasar perkawanan atau kesenangan bergaul diantara mereka. Kelompok terdiri dari 4-6 orang atau lebih yang merupakan menurut mereka merupakan kawan-kawan dekat. Mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun dengan posisi berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap anak didik mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

Pengelompokan Menurut Kemampuan

Kenyataan menunjukkan dalam mempelajari sesuatu, anak-anak didik yang pandai, sedang, dan lambat. Untuk memudahkan pelayanan guru, anak dikelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang atau menengah, dan lambat. Pengelompokan seperti ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran. Pengelompokan demikian akan menuntut program-program khusus (bantuan remedial) untuk membantu anak didik tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam mata pelajaran tertentu.

Berbagai Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dapat memberi pesan belajar. Untuk menciptakannya adalah tugas profesional guru. Sebab, guru merupakan aktor dan desainer pembelajaran siswa dengan salah satunya menciptakan kelas untuk belajar dan membimbing siswa untuk saling belajar membelajarkan serta membawa dampak lahirnya masukan bagi guru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas memiliki pengertian mewujudkan system perencanaan pengajaran dalam setting pembelajaran nyata, dengan evaluasi yang terkontrol secara sistematis dan memberi timbal balik secara langsung.

Kelas sebagai produk pengelolaan sekurang-kurangnya terjadinya intensitas interaksi antara guru-murid, murid-guru, murid-murid, murid dengan dirinya sendiri, guru dengan jati diri profesinya dan murid-guru dengan komponen belajar lainnya. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka mengelola kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah sebagai berikut: (Djamarah, Aswan Zain, 2006 : 179-184).

Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut pada anak didik untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya larangan, ejekan, sindiran, dan paksaan.

Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin anak didik dalam belajar.

Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegahmunculnya masalah tingkah laku anak didik, memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik

Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku anak didik yang kurang baik.

Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan social

Peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat. Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana social didalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan social yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan positif artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dengan anak didik.

Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan persaingan murni dapat menimbulkan permusuhan antar kelompok. Tetapi apabila apabila dijalankan dalam kelas yang telah terbentuk menjadi komunitas yang kuat dan dilandasi semangat kerja sama, persaingan dapat memotifasi siswa untuk berprestasi dan memberi suasana gembira. Persaingan atau kompetisi harus digunakan secara hati-hati, yaitu setelah sikap dan ketrampilan kerja sama telah terbentuk. Walaupun sikap itu telah terbentuk,

guru harus tetap mencermati agar persaingan tidak mengikis semangat kerja. (Harsanto, 2007 : 51). Oleh karenanya, guru juga harus mengetahui level setiap individu, materi ajar yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mencari tahu sisi kelemahan siswa dalam belajar serta mencari factor-faktor yang mempengaruhinya (Muhammad Iswi, 1980: 16)

Masalah-masalah Dalam Penerapan Pengelolaan Kelas Bahasa Arab

Pengelolaan kelas bahasa Arab bukanlah hal yang mudah dan ringan. Gagalnya seorang guru bahasa Arab dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas. Apalagi pelajaran bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh para peserta didik. Maka tugas bagi seorang guru adalah membuat pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang menarik melalui pengelolaan dan pengorganisasian kelas yang baik pula dengan metode dan pendekatan yang telah dijelaskan diatas.

Namun belum tentu penerapan pengelolaan kelas dalam pengajaran bahasa Arab ini tidak menemui masalah, mengingat besarnya jumlah anak didik dalam satu kelas sehingga menimbulkan perilaku anak didik yang bermacam-macam pula. Dan keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas yang berimbas pada tidak tercapainya tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah: (Djamarah , Aswan Zain, 2006 : 195).

- a. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, kesana kemari dan sebagainya.
- c. Reaksi negative terhadap anggota kelompok misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya yaitu, menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- e. Mudah mereaksi negative atau terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar yang kurang.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

Masalah yang paling sering ditemui dalam pengelolaan kelas adalah kegaduhan (*al-dlowdlou*) didalam kelas, apalagi dalam proses pembelajaran keterampilan kalam. Mengingat penulis pernah mengalaminya pada saat mengajar bahasa Arab di MTs dan MA yang pada saat itu sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, dari remaja menuju dewasa. Jadi kebiasaan-kebiasaan pada saat mereka ramai sedikit banyak akan terbawa kedalam kelas dan situasi baru mereka.

Kegaduhan ini mungkin disebabkan pada 6 hal berikut ini:

- a. Siswa tidak tahu apa yang harus mereka perbuat. Untuk mengatasi hal ini guru dapat memberikan latihan terlebih dahulu serta memberitahukan secara rinci tugas-tugas kepada anak didik yang harus belajar sendiri.
- b. Siswa sudah diberi tahu oleh guru tentang tugas-tugas yang harus mereka lakukan, akan tetapi setelah beberapa lama kemudian mereka bisa menjadi lupa akan tugasnya.
- c. Siswa sudah mengetahui apa yang harus mereka perbuat dan mereka tidak lupa, akan tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Untuk mengatasi masalah ini maka guru harus terlebih dahulu menetapkan siapa yang harus menjadi pembantu guru sehingga anak didik tahu kepada siapa mereka bertanya jika menjumpai kesulitan.
- d. Ada beberapa atau sebagian besar siswa yang sudah selesai melaksanakan tugas sebelum waktunya habis sehingga siswa tersebut membuat keributan. Untuk mengatasi masalah ini guru harus menetapkan dahulu pada awal kegiatan apa yang merupakan tugas berikutnya jika tugas pertama sudah diselesaikan dengan baik
- e. Ada diantara siswa dikelas itu yang merupakan anak malas, tidak bergairah atau pengganggu, sehingga walaupun mereka melakukan tugas tetapi tidak dengan kesungguhan hati. Kadang- kadang mereka berhenti bekerja lalu bermain atau mengganggu kawan lainnya. Untuk mengatasi masalah ini guru harus menetapkan dahulu pada awal kegiatan apa yang merupakan tugas berikutnya jika tugas pertama sudah diselesaikan dengan baik
- f. Sebab terakhir dari timbulnya keributan dalam kesulitan dalam pengelolaan kelas adalah adanya anak yang tidak tahu bagaimana menghargai waktu. Anak-anak ini tahu bagaimana melaksanakan tugas, seta mereka tidak malas, akan tetapi cara yang diambilnya kurang efisien, sehingga mereka risau atau takut tidak selesai pekerjaannya lalu mereka menjadi gugup dan gaduh.

Pemahaman guru akan hal-hal di atas akan banyak membantunya dalam membawa pembelajaran bahasa Arab kedalam situasi yang hidup dan dinamis selain akan menjadikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

PENUTUP

Sejatiya pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Ketidakmampuan guru -khususnya guru bahasa Arab- dalam mencapai tujuan pengajaran berbanding lurus dengan kelemahannya dalam mengelola ruang kelas dan anak didiknya. Apalagi pelajaran bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh para peserta didik. Maka sudah barang tentu menjadi tugas bagi seorang guru membuat pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang menarik melalui pengelolaan dan pengorganisasian kelas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola 1994

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 1992

As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004 ,
Pupuh Faturrohman, M sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007

Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

E Mulyasa, *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Radno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Abdurrahman Muhammad Iswi, *Ilmu An-Nafsi fi al_Hayat al-Mu'ashirah*, Kairo: Darul Ma'arif, 1980